



ANALISIS KINERJA SISTEM ANBK BERBASIS MODEL *DELONE* DAN *MCLEAN*

Abiyan Nur¹, Teguh Priyo Utomo², Mohamad Ali Murtadho³

Program Studi Sistem Informasi Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

Komplek Ponpes Darul Ulum, Wonokerto Selatan, Rejoso, Kec. Peterongan, Jombang, Jawa Timur 61481

¹abiyanmur@saintek.unipdu.ac.id, ²teguh@ft.unipdu.ac.id, ³alimurtadho@ft.unipdu.ac.id

Abstract

(Asesmen Nasional Berbasis Komputer) ANBK was implemented to replace the National Examination, which was deemed incapable of comprehensively describing the quality of education, particularly in terms of literacy, character, and learning environment. The implementation of ANBK is highly dependent on computer-based information systems, so the quality of the system and information is an important factor in the smooth running of the assessment. However, technical constraints and system usage still have the potential to affect the effectiveness of ANBK implementation, so an evaluation of the success of the information system Used is needed. This study aims to evaluate the effectiveness of the ANBK system implementation at the junior high school level in the Jombang Regency Education and Culture Office using the DeLone & McLean model framework. The six variables in this model include System Quality, Information Quality, Service Quality, Usage, User Satisfaction, and Net Benefits, with analysis conducted using SmartPLS through the PLS-SEM method. This study produced a good category score with a descriptive score of 4.29, but hypotheses H5 and H6 regarding the effect of Service Quality on User Satisfaction and Usage were not significant, with H6 being rejected. This condition indicates the need for service improvements, such as the provision of a special helpdesk for technical handling, so that the implementation of ANBK can be more optimal and provide maximum benefits for educational units.

Keywords : ANBK, Delone & McLean, system succes, PLS-SEM.

Abstrak

*(Asesmen Nasional Berbasis Komputer) ANBK diterapkan untuk menggantikan Ujian Nasional yang dinilai belum mampu menggambarkan mutu pendidikan secara menyeluruh, khususnya aspek literasi, karakter, dan lingkungan belajar. Pelaksanaan ANBK sangat bergantung pada sistem informasi berbasis komputer, sehingga *System Quality* dan informasi menjadi faktor penting dalam kelancaran asesmen. Namun, kendala teknis dan *Use* masih berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan ANBK, sehingga diperlukan evaluasi terhadap keberhasilan sistem informasi yang digunakan. Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem ANBK pada tingkat SMP di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dengan menggunakan kerangka model DeLone & McLean. Enam variabel dalam model ini meliputi *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use*, *User Satisfaction*, serta *Net Benefits*, dengan analisis dilakukan menggunakan *SmartPLS* melalui metode *PLS-SEM*. Penelitian ini menghasilkan nilai kategori baik dengan skor deskriptif 4,29, tetapi hipotesis H5 dan H6 mengenai pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction* serta *Use* tidak signifikan, di mana H6 ditolak. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan layanan, seperti penyediaan helpdesk khusus untuk penanganan teknis, agar pelaksanaan ANBK semakin optimal dan memberikan manfaat lebih maksimal bagi satuan pendidikan.*

Kata kunci : ANBK, Delone & McLean, Kesuksesan Sistem, PLS-SEM.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan mutu layanan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia ditandai dengan perubahan kebijakan dari Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK dirancang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai mutu pendidikan secara nasional, tidak hanya berfokus pada capaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada aspek input dan proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Implementasi ANBK bertujuan untuk menyediakan data yang akurat sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian Naros dkk. menunjukkan bahwa ANBK tidak semata-mata berfungsi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme evaluasi terhadap kesiapan sistem pendidikan, efektivitas pelaksanaan asesmen, serta dampak kebijakan pendidikan yang diterapkan melalui pendekatan evaluasi yang sistematis dan terstruktur [1]. Dengan demikian, ANBK memiliki peran strategis sebagai instrumen berbasis data dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan ANBK sangat bergantung pada kinerja sistem informasi yang mendukungnya. Menurut Hidayatullah dkk., sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki makna dan nilai guna [2]. Oleh karena itu, sistem informasi menjadi komponen krusial dalam memastikan kelancaran proses ANBK, mulai dari pengelolaan data, distribusi informasi, hingga pelaporan hasil asesmen. Apabila sistem informasi mengalami gangguan, seperti keterlambatan akses, ketidakakuratan data, atau kurangnya dukungan teknis, maka kondisi tersebut dapat menghambat kinerja proktor serta berpotensi mengganggu keseluruhan proses asesmen.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem ANBK, diperlukan model evaluasi yang komprehensif dan terstruktur. Penelitian ini

menggunakan model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean karena model ini mampu mengukur berbagai dimensi utama dalam sistem informasi, meliputi *System Quality* (*System Quality*), *Information Quality* (*Information Quality*), dan *Service Quality* (*service quality*). Selain itu, model ini juga mengevaluasi aspek *Use* (*use*), *User Satisfaction* (*user satisfaction*), serta *Net Benefits* (*net benefits*) yang diperoleh dari implementasi sistem [3]. Dengan pendekatan tersebut, evaluasi sistem ANBK dapat dilakukan secara menyeluruh dari sisi teknis maupun persepsi pengguna.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kualitas dan keberhasilan sistem informasi ANBK ditinjau berdasarkan model DeLone & McLean, serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan dan manfaat sistem bagi pengguna.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *System Quality* ANBK menggunakan model DeLone & McLean, mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap kepuasan dan manfaat sistem, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan ANBK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Dalam proses evaluasi terhadap keberhasilan dan efektivitas penerapan suatu sistem informasi, diperlukan model pengukuran yang mampu menjelaskan keterkaitan antara berbagai komponen sistem secara menyeluruh. Model *DeLone & McLean* merupakan salah satu kerangka yang banyak dimanfaatkan karena memberikan gambaran yang terstruktur dalam menilai kinerja sistem informasi. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 dan selanjutnya disempurnakan pada tahun 2003 sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan dan pola *Use* informasi [4], [3].



Model *DeLone & McLean* versi 2003 menggunakan jumlah enam variabe, antara lain, mutu informasi, mutu sistem, mutu layanan, tingkat *User Satisfaction* serta tingkat *Use*, dan manfaat akhir guna mengukur keberhasilan sistem informasi. Mutu sistem mengukur performa teknis seperti kehandalan, kemudahan akses, dan perlindungan data. Mutu informasi berfokus pada keakuratan, keterkaitan, kelengkapan, serta ketepatan waktu output yang dihasilkan sistem. Sementara itu, *Service Quality* menilai sejauh mana pihak pengelola sistem mendukung pengguna, termasuk tanggapan yang cepat dan kemampuan teknis yang baik [3].

Dimensi *Use* dan *User Satisfaction* menggambarkan bagaimana pengguna merespons terhadap sistem yang mereka gunakan. Tingkat *Use* menunjukkan sejauh mana sistem dimanfaatkan dalam aktivitas kerja, sedangkan *User Satisfaction* mencerminkan evaluasi subjektif pengguna setelah berinteraksi dengan sistem. *Net Benefits* atau *Net Benefits* menunjukkan bagaimana sistem mempengaruhi seseorang atau suatu organisasi, misalnya meningkatkan efisiensi kerja, kemampuan dalam membuat keputusan, serta peningkatan kualitas pelayanan [4].

Model ini dinilai dapat memberikan sebuah gambaran lebih menyeluruh karena tidak hanya berfokus pada aspek teknis dari sistem informasi, tetapi juga memperhatikan dampak *Use* terhadap pengguna serta organisasi secara keseluruhan. Melalui pendekatan tersebut, model *DeLone & McLean* dapat mengaitkan *System Quality* dengan tingkat *Use*, *User Satisfaction*, hingga manfaat yang dihasilkan. Oleh karena itu, model *DeLone & McLean* dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menilai tingkat pencapaian sistem informasi serta mengukur keberhasilan implementasi sistem secara komprehensif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Model *DeLone & McLean* digunakan oleh banyak peneliti terdahulu sebagai analisis pencapaian dan keberhasilan sistem informasi. Hidayatullah dkk. (2020) mengaplikasikan model *DeLone & McLean* untuk mengevaluasi tingkat pemakaian aplikasi *meeting Zoom* pada saat terjadi periode pandemi *COVID-19*. Hasilnya, Tingkat Kepuasan dan manfaat pengguna yang

diperoleh dipengaruhi oleh sistem, informasi dan layanan yang berkualitas [2].

Evaluasi terhadap keberhasilan SIAKAD di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, oleh Meilani dkk. (2020) menunjukkan *System Quality*, *Information Quality*, serta *Service Quality* memiliki pengaruh terhadap tingkat *Use*, *User Satisfaction*, dan manfaat yang diperoleh dari penerapan SIAKAD. Temuan tersebut menggarisbawahi bahwasannya sistem yang berhasil tidak tentu ditentukan oleh aspek teknis semata, tetapi oleh *Information Quality* yang dihasilkan serta layanan pendukung yang dirasakan oleh pengguna [5].

Menurut studi lintas negara antara Indonesia dan Pakistan yang dilakukan oleh Ali (2023), model *DeLone & McLean* terbukti masih relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai studi budaya serta lingkungan organisasi yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan model ini mampu mendeskripsikan keterkaitan hubungan kausal antar variabel yang membentuk keberhasilan sistem informasi, sehingga dapat digunakan sebagai kerangka evaluasi yang adaptif dan komprehensif di berbagai kondisi penerapan sistem informasi [6].

Penelitian yang membahas sistem ANBK juga telah dilakukan oleh Imammuddin dkk. (2022) melalui analisa *Service Quality* pada web ANBK dengan menerapkan suatu metode *WebQual 4.0*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *User Satisfaction* dalam memanfaatkan website ANBK dipengaruhi oleh aspek kemudahan *Use* serta kualitas interaksi yang dirasakan oleh pengguna. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap pengalaman pengguna dalam pengelolaan dan pengembangan layanan berbasis web pada sistem ANBK [7].

Selain itu, dalam konteks sistem informasi manajemen modern, evaluasi keberhasilan sistem masih dinilai relevan apabila menerapkan model *DeLone & McLean*. Model ini mampu menghitung dan mengukur keterkaitan antara *System Quality*, *Information Quality*, dan *Service Quality* dengan tingkat *User Satisfaction*, serta *Net Benefits* yang didapat dari penerapan sistem informasi. melalui pendekatan tersebut, model *DeLone & McLean* memberikan gambaran yang komprehensif dalam menilai kinerja dan dampak *Use* informasi manajemen secara menyeluruh [8].



Cahyono dkk. (2025) mengevaluasi keberhasilan sistem digitalisasi manajemen sekolah menggunakan model William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Use*, *User Satisfaction*, dan *Net Benefits* sistem, sedangkan *Service Quality* tidak berpengaruh signifikan [9]. Temuan ini menegaskan pentingnya *Information Quality* dalam menentukan keberhasilan sistem.

2.3. Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Utama
1	Evaluasi Keberhasilan Aplikasi Zoom Menggunakan Model D&M	<i>System Quality</i> , <i>Information Quality</i> , dan <i>Service Quality</i> terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i> serta <i>Net Benefits</i> yang dihasilkan
2	Evaluasi Keberhasilan SIAKAD dengan Model D&M	Semua variabel D&M berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Benefits</i>
3	Measuring IS Success in Indonesia and Pakistan	<i>Model D&M</i> relevan lintas negara
4	Evaluasi Kualitas Website ANBK Menggunakan Metode WebQual 4.0	Variabel usability dan kualitas interaksi menunjukkan pengaruh yang signifikan
5	Implementasi Model D&M pada SIM	<i>Model D&M</i> efektif menilai keberhasilan sistem
6	Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Digitalisasi Manajemen Sekolah Menggunakan Model D&M	<i>Information Quality</i> signifikan terhadap variabel utama model, <i>Service Quality</i> kurang signifikan.

2.4. GAP Analysis dan State of the Art

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi evaluasi sistem informasi di bidang pendidikan masih menitikberatkan pada sistem informasi akademik atau website layanan pendidikan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji keberhasilan sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan menerapkan model *DeLone & McLean* secara komprehensif masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada konteks dinas pendidikan di tingkat daerah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah kajian tersebut dan memberikan gambaran yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik lingkungan penerapan sistem.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung hanya menguji pengaruh langsung antar variabel, tanpa mengkaji peran *Use* dan *User Satisfaction* menjadi variabel yang memediasi terhadap *Net Benefits* sistem. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi keberhasilan sistem ANBK menggunakan model *DeLone & McLean* melalui pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, serta melakukan pengujian hubungan sebab-akibat (kausal) berdasarkan sudut pandang pengguna pada lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan maka perlu dirancang secara teratur, meliputi:

- 1) Identifikasi Masalah
Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan sistem ANBK. Identifikasi tersebut dilakukan melalui observasi pendahuluan di lapangan serta kajian terhadap literatur yang relevan dengan sistem informasi pendidikan. Melalui langkah awal ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sistem yang diteliti sebagai



dasar dalam menentukan fokus dan arah penelitian selanjutnya.

2) Studi Literatur

Tahap kajian suatu teori, model, serta penelitian yang terdahulu dimana berkaitan dengan topik yang diteliti. Kajian tersebut difokuskan pada model *DeLone & McLean* serta berbagai studi yang membahas evaluasi sistem informasi pendidikan, termasuk penelitian yang berkaitan dengan sistem ANBK. Hasil kajian ini digunakan sebagai landasan konseptual dalam menyusun kerangka penelitian dan menentukan variabel yang dianalisis.

3) Perumusan Model dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menyusun model *DeLone & McLean* yang diterapkan dalam penelitian ini, beserta perumusan hipotesis yang merepresentasikan keterkaitan atau hubungan antar variabel. Penyusunan model dan hipotesis tersebut bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel secara sistematis sebagai dasar dalam proses pengujian dan analisis data pada tahap penelitian selanjutnya.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penentuan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen tersebut kemudian disesuaikan dengan konteks dan karakteristik sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), sehingga pertanyaan yang disusun dapat merepresentasikan kondisi sistem yang diteliti secara tepat dan relevan.

5) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan pengguna sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai responden penelitian. Data diperoleh menggunakan penyebaran kuesioner berdasarkan penyusunan variabel penelitian dan disesuaikan dengan konteks *Use ANBK*. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data primer unyuk merepresentasikan suatu persepsi dan pengalaman responden pada sistem yang telah digunakan.

6) Pengolahan dan Analisis Data

Hasil Pengumpulan data dilakukan pengolahan serta analisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Menggunakan Metode *PLS-SE* pemilihan dimaksudkan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian serta mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh hasil pengolahan dan analisis akurat serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7) Interpretasi Hasil dan Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan sistem ANBK sesuai dengan model yang digunakan, serta merumuskan implikasi dan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

3.2. Pengumpulan Data

Sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diterapkan dan digunakan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagai Objek yang dikaji. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna sistem ANBK yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ANBK, seperti operator, proktor, dan teknisi. Populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik dari populasi tersebut disebut sampel [10]. Pada analisis ini, peneliti menggunakan teknik random sampling karena cocok dan cepat tanpa memperhatikan populasi aktif.

Teknik penelitian ini menerapkan margin of error sebesar 5% menggunakan rumus Slovin guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif. Sebagai contoh populasi yang didapat dari 133 total sekolah yang mengisi adalah 112 responden, maka digunakan margin of error 5% karena sumber data yang diperoleh banyak dan memenuhi kriteria [11]. berikut adalah perhitungan menggunakan rumus slovin :

$$(1) \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam *Use* margin of error 5% dapat diketahui bahwa populasi minimal yang harus dicapai dari 133 populasi adalah sebesar 100 yang nominalnya sudah dibulatkan.



3.3. Analisa Data

Tingkat keberhasilan Sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dinilai berdasarkan hasil analisis data, khususnya ditinjau dari perspektif pengguna sistem. Meskipun ANBK telah diterapkan secara nasional, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya kendala teknis maupun non-teknis dalam implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, stabilitas sistem, serta kesiapan sumber daya manusia di satuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi sistem secara empiris untuk menilai keberhasilan ANBK sebagai instrumen evaluasi pendidikan berbasis teknologi [12], [13]. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data terkait pengaruh *Information Quality*, *System Quality*, dan *Service Quality* terhadap tingkat *Use*, *User Satisfaction*, serta *Net Benefits* dari penerapan sistem ANBK.

Pengguna sistem ANBK yang meliputi operator, proktor, dan teknisi adalah subjek analisis dalam penelitian ini. Kelompok responden tersebut dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam *Use* serta interaksi dengan sistem ANBK, sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif dan relevan terhadap kinerja serta tingkat keberhasilan sistem [14].

Objek yang dianalisis adalah keberhasilan sistem ANBK berdasarkan enam variabel dalam model *DeLone dan McLean*, yaitu antara lain: *Service Quality*, *Information Quality*, *System Quality*, serta Penggunaan, Kepuasan Pelanggan, dan *Net Benefits*.

Setiap variabel dianalisis menggunakan indikator-indikator adaptasi penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan *Use* ANBK. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner dengan skala *Likert* lima tingkat untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dan terukur [15].

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, sebagai instansi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam koordinasi serta pelaksanaan ANBK di tingkat daerah. Lingkungan penelitian ini dipilih karena mampu merepresentasikan pelaksanaan ANBK secara nyata di lapangan, baik dari aspek teknis

operasional sistem maupun dari sisi manajerial dalam penyelenggaraan asesmen nasional. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat menggambarkan kondisi aktual penerapan sistem ANBK pada tingkat daerah.

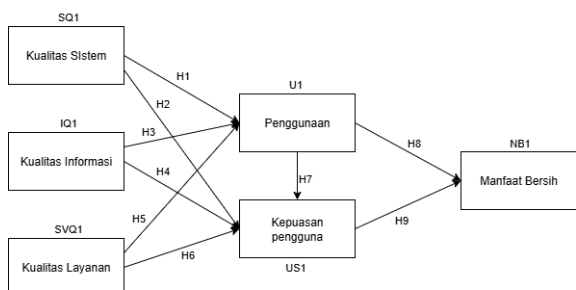
Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data kuesioner berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisis. Tahapan ini diawali dengan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan tidak adanya data yang tidak valid atau tidak lengkap. Selanjutnya, dilakukan pengkodean terhadap jawaban responden serta pengolahan data awal sebagai persiapan sebelum memasuki tahap analisis lanjutan menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Pengolahan data serta analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS melalui metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model penelitian secara simultan, yang meliputi tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis deskriptif : dilakukan dengan maksud menggambarkan ciri-ciri dan karakter responden dan pandangan pengguna terhadap sistem ANBK.
- 2) Evaluasi model luar dilakukan guna menguji kualitas instrumen penelitian, apakah indikator penelitian valid dan konsisten.
- 3) Evaluasi *inner model* dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat hubungan antar variabel laten melalui nilai R-square dan koefisien jalur (*path coefficient*).
- 4) Pengujian hipotesis dilakukan dengan penerapan teknik *bootstrapping* guna menentukan signifikansi pengaruh antar variabel pada model penelitian [16].

Hasil dari keseluruhan proses analisis data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan penerapan sistem ANBK. Temuan penelitian ini juga dimanfaatkan untuk suatu bahan pertimbangan pada perumusan rekomendasi perbaikan dan pengembangan sistem ANBK di masa mendatang.

3.4. Penentuan Hipotesis



Gambar 1. Hipotesis Model DeLone McLean

Gambar diatas merupakan hipotesis yang akan digunakan dari model DeLone Mclean dalam penelitian ini atau bisa disebut hubungan antar variabel untuk mempermudah penilaian, meliputi penjelasan seperti berikut :

- 1) (H1) *System Quality (SQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *Use (U)*.
- 2) (H2) *System Quality (SQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *User Satisfaction (US)*.
- 3) (H3) *Information Quality (IQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *Use (U)*.
- 4) (H4) *Information Quality (IQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *User Satisfaction (US)*.
- 5) (H5) *Service Quality (SQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *Use (U)*.
- 6) (H6) *Service Quality (SQ)* mempengaruhi secara signifikan pada *User Satisfaction (US)*.
- 7) (H7) *Use (U)* mempengaruhi secara signifikan pada *User Satisfaction (US)*.
- 8) (H8) *Use (U)* mempengaruhi secara signifikan pada *Net Benefits (NB)*.
- 9) (H9) *User Satisfaction (US)* mempengaruhi secara signifikan pada *Net Benefits (NB)*.

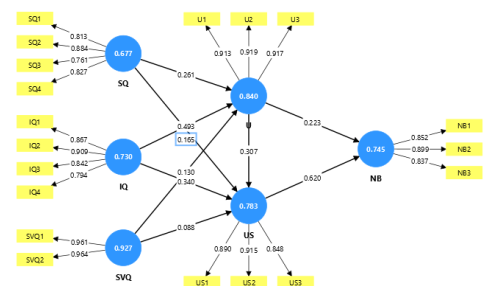
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan disajikan secara rinci dan sistematis melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*)

menggunakan pendekatan *PLS-SEM* berbantuan *SmartPLS*. Analisis didukung oleh penyajian tabel nilai statistik seperti *factor loading*, *composite reliability*, *AVE*, *R-square*, *path coefficient*, *t-statistic*, serta *effect size (f²)*, sehingga memberikan dasar empiris yang kuat dalam pengujian hipotesis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean dalam konteks evaluasi sistem ANBK. Dominannya peran kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna menunjukkan bahwa dimensi informasi dalam model tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi sebagai variabel kunci yang menentukan keberhasilan sistem berbasis asesmen nasional. Selain itu, temuan bahwa *Service Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* memberikan kontribusi empiris yang menarik, karena tidak seluruh dimensi dalam model menunjukkan kekuatan yang sama pada konteks implementasi ANBK di tingkat daerah.

Dari sisi praktis, implikasi penelitian ini menekankan bahwa pengelola sistem ANBK, khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, perlu memprioritaskan peningkatan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan sistem. Upaya peningkatan kualitas layanan teknis tetap penting, namun bukan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Fokus kebijakan dan pengembangan sistem sebaiknya diarahkan pada optimalisasi kualitas informasi serta peningkatan pengalaman *Use* agar manfaat sistem dapat dimaksimalkan.



Gambar 2. Diagram Model DeLone McLean pada SmartPLS



4.1. Hasil Outer Model

Bagian Untuk melihat hasil *outer model* maka diperlukan menentukan batasan pada nilai setiap pengujian seperti dibawah berikut :

- 1) Individual indicator reliability dengan batas nilai yang dianggap valid sebesar 0,7.
- 2) *Internal consistency reliability* sebesar 0,7 yang dianggap sudah memadai apabila terdapat nilai 0,8 atau 0,9 menunjukkan nilai konsistensi yang tinggi.
- 3) Rata-rata Varians yang Diekstrak (*AVE*) dengan nilai minimum agar valid 0,5.
- 4) Perbandingan nilai akar AVE lebih besar dari konstruk lain digunakan untuk menilai validitas diskriminan.

Nilai yang ditentukan di atas didasarkan pada penelitian sebelumnya [17].

- 1) Individual indicator reliability

Tabel 2. Individual Indicator Reliability

Indikator	IQ	NB	SQ	SVQ	U	US
IQ1	0,867					
IQ2	0,909					
IQ3	0,842					
IQ4	0,794					
NB1		0,852				
NB2		0,899				
NB3		0,837				
SQ1			0,813			
SQ2			0,884			
SQ3			0,761			
SQ4			0,827			
SVQ1				0,961		
SVQ2				0,964		
U1					0,913	
U2					0,919	
U3					0,917	
US1						0,890
US2						0,915
US3						0,848

Seluruh indikator dalam model penelitian menunjukkan nilai *factor loading* yang melebihi 0,7 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk secara valid, maka tahapan analisis selanjutnya

pada penelitian ini dapat dilakukan.

- 2) *Internal consistency reliability*

Tabel 3. Internal consistency reliability

Variabel	Composite reliability (rho_c)
Information Quality (IQ)	0.915
System Quality (SQ)	0.893
Service Quality (SVQ)	0.962
Use (U)	0.940
User Satisfaction (US)	0,915
Net Benefits (NB)	0,897

Konstruk *Information Quality, System Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction*, serta *Net Benefits* memiliki tingkat konsistensi internal yang baik ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,7. Sehingga dapat digunakan pada tahap pengujian selanjutnya dalam penelitian ini.

- 3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Information Quality (IQ)	0,730
System Quality (SQ)	0,745
Service Quality (SVQ)	0,677
Use (U)	0,927
User Satisfaction (US)	0,840
Net Benefits (NB)	0,783

Hasil pengujian menunjukkan variabel IQ (0,730), SQ (0,745), SVQ (0,677), U (0,927), US (0,840), dan NB (0,783). Semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi standar validitas konvergen, ditunjukkan dengan nilai AVE terlampaui diatas 0,5. Maka disimpulkan bahwasannya seluruh instrumen pengukuran mempunyai kemampuan representasi baik, sehingga dapat dilakukan tahapan selanjutnya dalam mengevaluasi keberhasilan sistem ANBK.

- 4) *Discriminant Validity*



Tabel 5. Discriminant Validity

Indikator	IQ	NB	SQ	SVQ	U	US
IQ1	0,867	0,513	0,73	0,485	0,7	0,627
IQ2	0,909	0,602	0,793	0,475	0,721	0,689
IQ3	0,842	0,405	0,642	0,441	0,598	0,534
IQ4	0,794	0,67	0,614	0,441	0,623	0,731
NB1	0,527	0,852	0,611	0,517	0,548	0,684
NB2	0,591	0,899	0,577	0,431	0,626	0,707
NB3	0,561	0,837	0,504	0,466	0,593	0,641
SQ1	0,616	0,501	0,813	0,429	0,623	0,595
SQ2	0,737	0,612	0,884	0,417	0,65	0,661
SQ3	0,58	0,464	0,761	0,505	0,503	0,503
SQ4	0,74	0,563	0,827	0,511	0,633	0,616
SVQ1	0,509	0,502	0,532	0,961	0,511	0,505
SVQ2	0,532	0,547	0,547	0,964	0,534	0,511
U1	0,702	0,585	0,653	0,509	0,913	0,638
U2	0,703	0,592	0,653	0,449	0,919	0,666
U3	0,73	0,57	0,697	0,481	0,917	0,666
US1	0,678	0,745	0,605	0,475	0,627	0,890
US2	0,734	0,717	0,697	0,481	0,719	0,915
US3	0,602	0,616	0,602	0,454	0,616	0,848

Berdasarkan analisis cross loading, uji validitas diskriminan mengonfirmasi bahwasannya semua indikator mempunyai *loading factor* tertinggi pada konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lain. Kondisi ini menampilkan bahwasannya seluruh variabel mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara akurat tanpa terjadi tumpang tindih antar konstruk. Oleh karena itu, model pengukuran dinyatakan valid dan memenuhi standar untuk dilanjutkan ke tahapan analisis struktural.

Langkah berikutnya adalah memeriksa hasil uji *Fornell-Larcker* pada bagian *cross loading* di halaman yang sama. Validitas diskriminan dapat terpenuhi bilamana nilai *loading* indikator lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lain. Dengan nilai >0,7, model pengukuran dianggap valid dan layak dilanjutkan ke analisis struktural.

Tabel 6. Hasil Fornell-Larcker

Variabel	IQ	NB	SQ	SVQ	U	US
IQ	0,854					

NB	0,649	0,863				
SQ	0,817	0,654	0,823			
SVQ	0,54	0,545	0,56	0,963		
U	0,777	0,682	0,737	0,543	0,917	
US	0,761	0,785	0,719	0,531	0,741	0,885

4.2. Hasil Inner Model

Untuk melihat hasil *Inner model* maka diperlukan menentukan batasan pada nilai setiap pengujian seperti dibawah berikut :

- *Path coefficient* (β), pengujian ini menggunakan batas nilai 0,1 agar bisa dinilai signifikan atau tidak.
- *Coefficient of determinant* (R^2), pengujian ini menggunakan batas penilaian pada 0,670 dianggap tinggi, 0,333 moderat, 0,190 dianggap lemah.
- *T-test* dengan metode bootstrapping, pengujian *T-test* menggunakan metode bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% dan tipe two tailed, yang artinya nilai harus lebih besar dari 1,96.
- *Effect size* (f^2), uji dilakukan dengan 3 batas nilai, yaitu 0,02 atau di bawah nilai itu dianggap kecil, 0,15 berarti pengaruh sedang, dan 0,35 berarti pengaruh besar.

Batasan Nilai yang ditentukan diatas didasarkan pada penelitian [17].

1) *Path coefficient* (β)

Tabel 7. Path coefficient (β)

Hipotesis	Jalur	Path coefficient	status
H1	SQ -> U	0,261	Signifikan
H2	SQ -> US	0,165	Signifikan
H3	IQ -> U	0,493	Signifikan
H4	IQ -> US	0,340	Signifikan
H5	SVQ -> U	0,130	Signifikan



H6	SVQ -> US	0,088	Tidak Signifikan
H7	U -> US	0,307	Signifikan
H8	U -> NB	0,223	Signifikan
H9	US -> NB	0,620	Signifikan

Analisis *path coefficient* menunjukkan mayoritas hubungan antarvariabel signifikan, dengan *System Quality*, *Information Quality*, dan *Use* secara khusus memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan dan manfaat yang dirasakan pengguna. *Information Quality* merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi *Use* dan *User Satisfaction*. Sementara itu, *User Satisfaction* menjadi kontributor utama terhadap manfaat sistem, didukung oleh koefisien jalur tertinggi. Sementara itu, *Service Quality (SVQ)* merupakan satu-satunya variabel yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction*, sehingga faktor ini dinilai tidak menjadi penentu utama dalam kesuksesan sistem. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem ANBK sangat bergantung pada *Information Quality*, *Use* yang konsisten, dan *User Satisfaction*, yang semuanya berkontribusi langsung pada manfaat sistem.

2) *Coefficient of determinant (R²)*

Tabel 8. *Coefficient of determinant*

Variable	R-square	Keterangan
NB	0,639	Moderat
U	0,646	Moderat
US	0,652	Moderat

Pengujian *Coefficient of determinant (R²)* berada pada kategori moderat dengan variabel *Net Benefits (NB)* memiliki nilai 0,639, *Use (U)* 0,646, dan *User Satisfaction (US)* memiliki nilai *R²* sebesar 0,652. Artinya, variabel-variabel yang tidak bergantung dalam model mampu menjelaskan lebih dari 60% perubahan nilai ketiga variabel tersebut. Kemampuan prediktif yang baik serta tingkat keandalan yang tinggi dalam mengevaluasi faktor-faktor yang

memengaruhi keberhasilan sistem ANBK terdapat dalam model DeLone & McLean.

3) *T-test* dengan metode *bootstrapping*

Tabel 9. *T-test* dengan metode *bootstrapping*

Hipotesis	Jalur	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H1	SQ -> U	2,095	0,036	Diterima
H2	SQ -> US	1,277	0,202	Ditolak
H3	IQ -> U	4,363	0,000	Diterima
H4	IQ -> US	2,351	0,019	Diterima
H5	SVQ -> U	1,629	0,103	Ditolak
H6	SVQ -> US	1,046	0,295	Ditolak
H7	U -> US	2,579	0,010	Diterima
H8	U -> NB	2,069	0,039	Diterima
H9	US -> NB	6,554	0,000	Diterima

Hasil pengujian t-test melalui metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis dalam model penelitian dinyatakan diterima, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *System Quality*, Layanan, Informasi, *Use*, Kepuasan Pelanggan, dan Net Benefits. *Information Quality* terbukti memberikan pengaruh paling kuat dan signifikan pada tingkat *Use* dan *User Satisfaction*, sedangkan *User Satisfaction* menunjukkan pengaruh terbesar terhadap *Net Benefits* yang diperoleh. Sebaliknya, *Service Quality* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan baik terhadap *Use* maupun *User Satisfaction*, sehingga variabel tersebut tidak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sistem ANBK. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa interaksi antara *Information Quality*, pengalaman *Use*, dan tingkat *User Satisfaction* merupakan komponen utama yang mendorong tercapainya *Net Benefits* dalam pemanfaatan sistem ANBK.

4) *Effect size (f²)*

Tabel 10. *Effect size (f²)*

Jalur	f-square	keterangan
-------	----------	------------



SQ -> U	0,060	Kecil
SQ -> US	0,023	Kecil
IQ -> U	0,222	Sedang
IQ -> US	0,088	Kecil
SVQ -> U	0,032	Kecil
SVQ -> US	0,014	Sangat Kecil
U -> NB	0,062	Kecil
U -> US	0,096	Kecil
US -> NB	0,481	Besar

Hasil Analisis *effect size* $\{f^2\}$ menunjukkan bahwa mayoritas hubungan dalam model memiliki dampak kecil, khususnya pada pengaruh SQ terhadap kepuasan dan *Use*, serta dampak *Use* terhadap kepuasan dan *Net Benefits*. Temuan utama menyoroti *Information Quality* sebagai faktor signifikan yang mendorong intensitas *Use*. Sebaliknya, kualitas pelayanan dinilai kurang dominan dalam memengaruhi *User Satisfaction*. *User Satisfaction* memegang peranan penting dalam meningkatkan manfaat yang diperoleh dari *Use*. Ditunjukkan dengan hubungan antara *User Satisfaction* dan *Net Benefits* ($f^2 = 0,481$). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwasannya IQ dan US merupakan faktor penting dalam penentuan keberhasilan sistem ANBK.

4.3. Hasil pembahasan akhir hipotesis

- 1) (H1) Pengaruh *System Quality* terhadap *Use*
Hasil uji menunjukkan nilai *T-test* 2,095 dan koefisien jalur 0,261. Ini berarti kualitas sistem ANBK terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat *Use*.
- 2) (H2) Pengaruh *System Quality* terhadap *User Satisfaction*.
Nilai *T-test* sebesar 1,227 tidak memenuhi kriteria signifikan, namun koefisien jalur 0,165 tetap menunjukkan adanya arah hubungan yang positif, meskipun pengaruhnya tidak kuat.
- 3) (H3) Pengaruh *Information Quality* terhadap *Use*.

Dengan nilai *T-test* 4,363 dan koefisien 0,493, *Information Quality* terbukti berpengaruh signifikan dan kuat terhadap *Use* ANBK.

- 4) (H4) Pengaruh *Information Quality* terhadap *User Satisfaction*.
Nilai uji T adalah 2,351 dan koefisien 0,340, yang menunjukkan bahwa *Information Quality* berdampak positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction*.
- 5) (H5) Pengaruh *Service Quality* terhadap *Use*.
Walaupun nilai *T-test* 1,629 tidak signifikan, koefisien 0,130 menunjukkan bahwa *Service Quality* tetap memberi pengaruh positif meski tidak terlalu kuat terhadap *Use*.
- 6) (H6) Pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction*.
Dari hasil uji T-test dengan nilai 1,046 dan koefisien 0,088, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction* tidak signifikan dan tidak terlalu kuat.
- 7) (H7) Pengaruh *Use* terhadap *User Satisfaction*.
Nilai *T-test* 2,679 dan koefisien 0,307 menunjukkan bahwa semakin sering sistem digunakan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna. Pengaruhnya positif dan signifikan.
- 8) (H8) Pengaruh *Use* terhadap *Net Benefits*.
Nilai *T-test* sebesar 2,069 dan koefisien 0,223 menunjukkan bahwa *Use* memberikan dampak positif dan berarti terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
- 9) (H9) Pengaruh *User Satisfaction* terhadap *Net Benefits*.
Dengan hasil uji T sebesar 6,554 dan koefisien 0,620, *User Satisfaction* berdampak paling besar dan paling kuat terhadap *Net Benefits* dibandingkan dengan variabel lainnya.

4.4. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui hasil dari indikator setiap variabel, dilakukan analisis pada butir-butir pertanyaan kuesioner. Enam variabel yang dianalisis mencakup *System Quality*, informasi, layanan, *Use*, kepuasan, dan *Net Benefits*.

Tabel berikut menyajikan ringkasan nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis deskriptif. Tabel ini memberikan gambaran singkat mengenai bagaimana responden menilai setiap



item pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 11. Rata-rata dari hasil analisis deskriptif

Indikator	Kriteria Jawaban					Rata-rata	Keterangan
	ST	TS	RG	S	SS		
Kemudahan pengguna	0	0	2	58	40	4,38	baik
Kecepatan akses	0	0	6	64	30	4,24	baik
Keamanan sistem	0	0	5	57	38	4,33	baik
Tampilan antarmuka	0	0	3	58	39	4,36	baik
Rata - Rata Skor Total (SQ)	0	0	16	237	147	4,3275	baik
Keakuratan	0	0	0	62	38	4,38	baik
Relevansi	0	0	2	66	32	4,3	baik
Kelengkapan	0	0	4	62	34	4,3	baik
Ketepatan Waktu	0	0	3	69	28	4,25	baik
Rata - Rata Skor Total (IQ)	0	0	9	259	132	4,3075	baik
Empati	0	0	1	42	57	4,56	baik
Jaminan	0	0	2	49	49	4,47	baik
Rata - Rata Skor Total (SVQ)	0	0	3	91	106	4,515	baik
Memudahkan pekerjaan	0	1	4	61	34	4,28	Baik
Kemudahan Use fitur	0	1	1	62	36	4,33	Baik
Efektivitas Use	0	0	0	64	36	4,36	Baik
Rata-Rata Total Skor (U)	0	2	5	187	106	4,323333	baik
Kesesuaian harapan	0	0	7	66	27	4,2	Baik
Kepuasan keseluruhan	0	0	8	61	31	4,23	Baik
Niat menggunakan kembali	0	1	19	55	25	4,04	Baik
Rata-Rata Total Skor (US)	0	1	34	182	83	4,156667	baik
Efisiensi Kerja	0	0	7	67	26	4,19	Baik
Efektifitas Kinerja	0	0	3	71	26	4,23	Baik
Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan	0	0	5	69	26	4,21	Baik
Rata-Rata Total Skor (NB)	0	0	15	207	78	4,21	Baik
Rata-Rata Skor Total	0	3	82	1163	652	81,64	Baik

Setelah menghitung semua rata-rata setiap item pengukuran , maka langkah selanjutnya adalah menghitung bobot dengan rumus :

Bobot rata-rata pengukuran

(2)

$$item = \frac{total\ rata - rata\ item\ pengukuran}{total\ item\ pengukuran}$$

$$\frac{81,64}{19} = 4,29$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan ANBK sangat bergantung pada kestabilan sistem dan *Information Quality*. Di masa mendatang, upaya pengembangan perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur sistem serta peningkatan *Information Quality* agar ANBK berjalan optimal dan memberikan pengalaman yang lebih baik.

Dari pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *System Quality* (SQ) memengaruhi *Use* secara signifikan dengan nilai $t = 2,095$ dan koefisien jalur $0,261$. Sebaliknya, *Service Quality* (SVQ) ditemukan tidak memberikan dampak signifikan, baik terhadap *Use* ($t = 1,629$) maupun *User Satisfaction* ($t = 1,046$), sehingga hipotesis terkait SVQ tidak didukung.

Dari analisis deskriptif, semua variabel memperoleh penilaian sangat baik, di antaranya *System Quality* dengan rata-rata $4,32$, *Information Quality* $4,30$, *Use* $4,32$, *User Satisfaction* $4,15$, dan *Net Benefits* $4,21$. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa pengguna merasakan kinerja sistem yang stabil, informasi yang akurat, dan dampak positif dalam pelaksanaan ANBK.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sistem ANBK terutama ditentukan oleh stabilitas sistem dan *Information Quality* yang dihasilkan, sedangkan layanan teknis belum menjadi faktor yang berpengaruh besar. Untuk pengembangan ke depan, perbaikan sebaiknya difokuskan pada peningkatan performa sistem dan penyempurnaan *Information Quality* agar manfaat sistem semakin optimal bagi para proktor dan pelaksana.



Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan menambahkan variabel lain di luar model William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, seperti faktor kepercayaan pengguna, kompetensi individu, dukungan organisasi, atau persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian juga dapat dilakukan pada konteks wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods atau studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keberhasilan sistem ANBK dari waktu ke waktu.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak lepas dari doa yang tulus serta dukungan moral yang senantiasa diberikan oleh kedua orang tua penulis. Atas hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kasih sayang, motivasi, dan kepercayaan yang terus menguatkan penulis selama penelitian berlangsung. Kemudian terima kasih kepada Rektor Unipdu Jombang, Bapak Dr. dr. HM. Zulfikar As'ad, M.MR., atas dukungan dan fasilitas institusional. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang atas pemberian izin, serta bantuan data dan informasi yang sangat berharga dan berperan penting dalam mendukung kelancaran dan kelengkapan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA:

- [1] G. Naros, K. J. Taku Neno, and J. Enstein, "Evaluation of the Implementation of the 2023 Computer-Based National Assessment Using the Cipp Model at SD Inpres Noelbaki," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 9, no. 4, p. 903, 2024, doi: 10.58258/jupe.v9i4.7721.
- [2] S. Hidayatullah, U. Khourah, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, A. Waris, and R. Artikel, "Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19 Info Artikel ABSTRAK," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 44-52, 2020, [Online]. Available: <http://http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi>
- [3] W. DeLone and E. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, no. 4, pp. 9-30, Apr. 2003, doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- [4] W. H. DeLone and E. R. McLean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Inf. Syst. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 60-95, Mar. 1992, doi: 10.1287/isre.3.1.60.
- [5] L. Meilani, A. I. Suroso, and L. N. Yulianti, "Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *J. Sist. Inf. BISNIS*, vol. 10, no. 2, pp. 137-144, Nov. 2020, doi: 10.21456/vol10iss2pp137-144.
- [6] U. Ali, "Delone And Mclean Method To Measure The Success Of Information Systems (Is) In Pakistan And Indonesia," *Asia Inf. Syst. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 87-92, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/AISJ/index://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [7] M. R. Imammuddin, A. Pertiwi, and M. Masroni, "Analisis Kualitas Website Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Menggunakan Metode WebQual 4.0," *J. Ilm. KOMPUTASI*, vol. 21, no. 4, pp. 517-530, 2022.
- [8] N. P. Salsabilla and J. Very, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dalam Manajemen Perusahaan Menggunakan Model DeLone dan McLean," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 3831-3837, Mar. 2025, doi: 10.56799/peshum.v4i3.8146.
- [9] N. F. Cahyono, A. Faroqi, and E. M. Safitri, "Analisis Faktor Kesuksesan Sistem Digitalisasi Manajemen Sekolah Menggunakan DeLone & McLean Model (Studi Kasus : SMPN 5 Sidoarjo)," *INSTEK*, vol. 10, no. 1, pp. 156-166, 2025.
- [10] N. F. Amin, S. Garancang, and K. Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *J. PILAR J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 14, no. 1, pp. 15-31, May 2023.
- [11] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 4, pp. 2721-



- 2731, 2024.
- [12] M. Yahyadin, M. Ahdar, R. Rusdiah, A. Aslamiah, and C. Cinantya, "Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri Batu Tunau," *J. Instr. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–50, Apr. 2025, doi: 10.20527/j-instech.v6i1.15152.
- [13] C. Nisa, Megan Asri Humaira, and Irwan Efendi, "ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SDN 01 PASIRMUNCANG," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 5, pp. 2119–2127, Oct. 2023, doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i5.10385.
- [14] S. Sudiati, "Students' Perceptions of Computer-Based National Assessment in Improving Literacy and Numeracy," *PPSDP Int. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 407–413, 2025, doi: 10.59175/pijed.v4i2.427.
- [15] A. Mahatika and R. Trisoni, "The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School," *Idarah (Jurnal Pendidik. dan Kependidikan)*, vol. 6, no. 2, pp. 173–184, 2022, doi: 10.47766/idarah.v6i2.813.
- [16] J. F. Hair and C. M. Ringle, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," no. September 2021, 2022.
- [17] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins, and V. G. Kuppelwieser, "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 26, no. 2, pp. 106–121, 2014, doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.